



VIDEO BOX 3



B 05 Stasiun Gambir

Jl. Medan Merdeka Timur.
Jakarta Pusat



B 06 Stasiun Jakarta Kota

Jl. Taman Stasiun Kota No.1
Jakarta 11110.

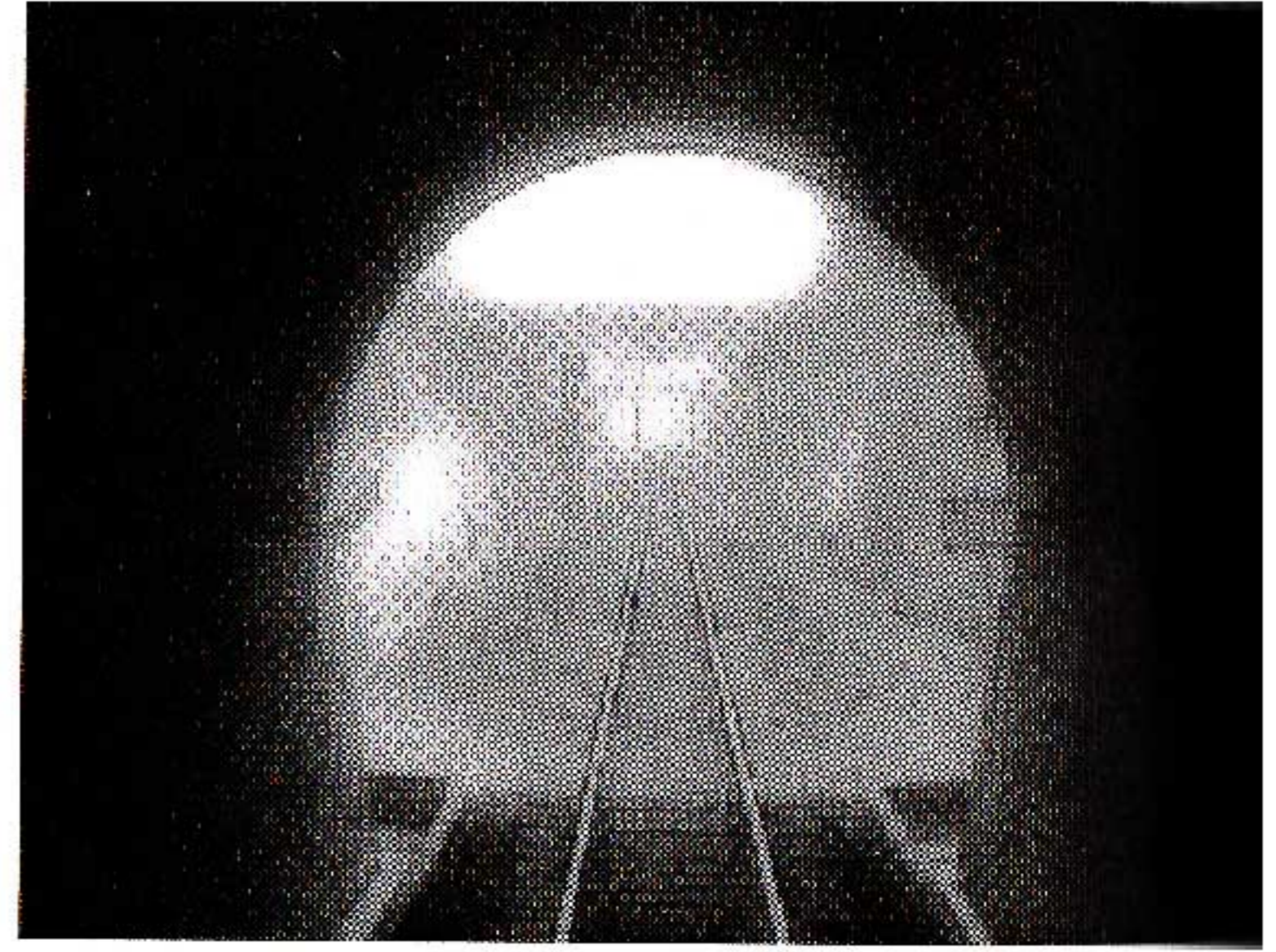


B 07 Stasiun Sudirman

Jl. Sudirman. Jakarta Pusat

TEROWONG

2007, 59"



L. Firman Alturizal (Indonesia)

Ketika berada di kereta ekonomi dan melewati beberapa terowongan, lampu kereta tidak menyala, lalu keadaan gelap. Apa yang mungkin saya, atau orang lain, imajinasikan saat itu? (*L. Firman Alturizal*)

L. Firman Alturizal lahir pada 1980 di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Lulusan Desain Komunikasi Visual dari Universitas Negeri Malang. Sejak 2003 aktif dalam berbagai pameran seni rupa, festival video dan film dokumenter di Malang, Surabaya, dan Yogyakarta, bersama komunitas PORTALgila. Sekarang, ia tinggal dan bekerja di Jakarta.

One is on a train, economy class, and passes through some tunnels. The light on the train is off, and then there is darkness. What can I, or others, possibly imagine at that time? (*L. Firman Alturizal*)

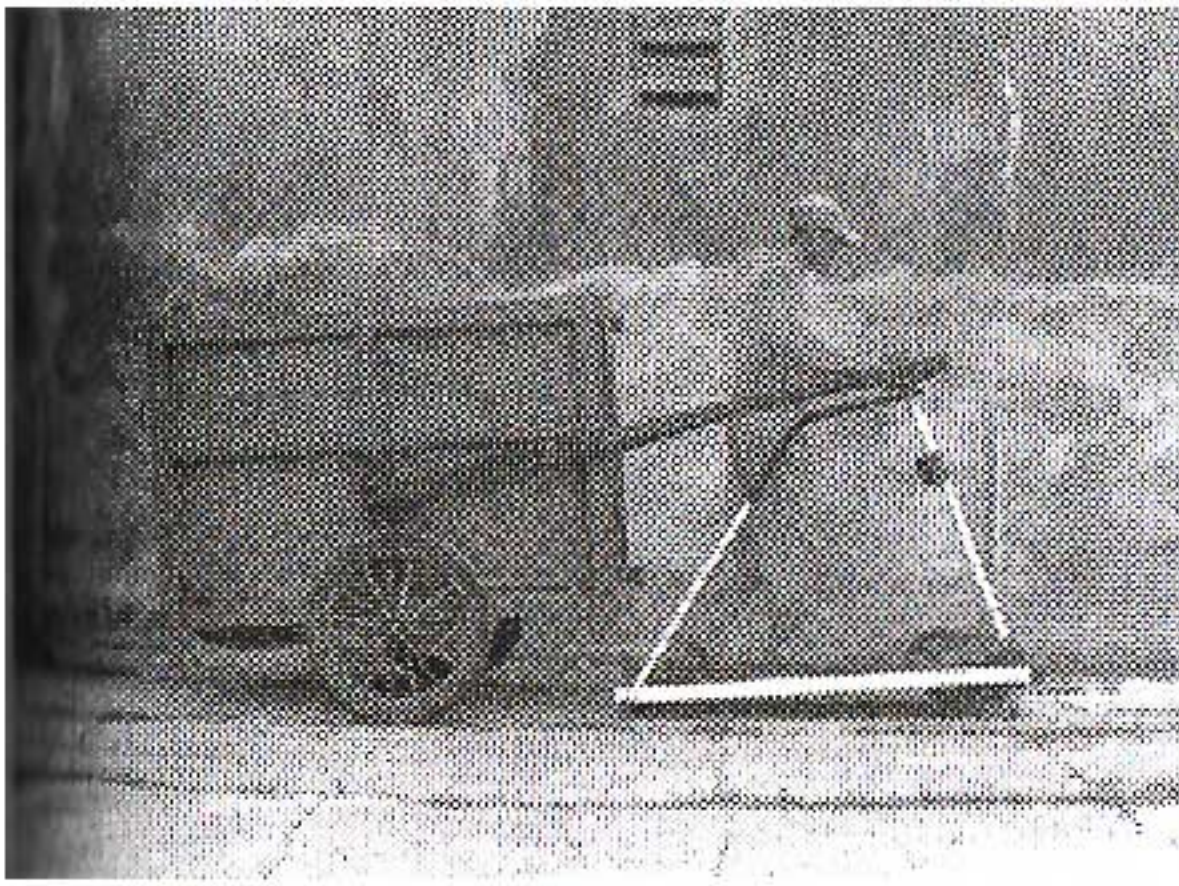
L. Firman Alturizal was born in 1980 in Lombok, West Nusa Tenggara. He graduated from the Visual Communication Department, Malang State University. Since 2003, he has been active in various art exhibitions, video festivals, and documentary film events in Malang, Surabaya, and Yogyakarta, along with the PORTALgila community. He now lives and works in Jakarta.



214

OVERLOAD

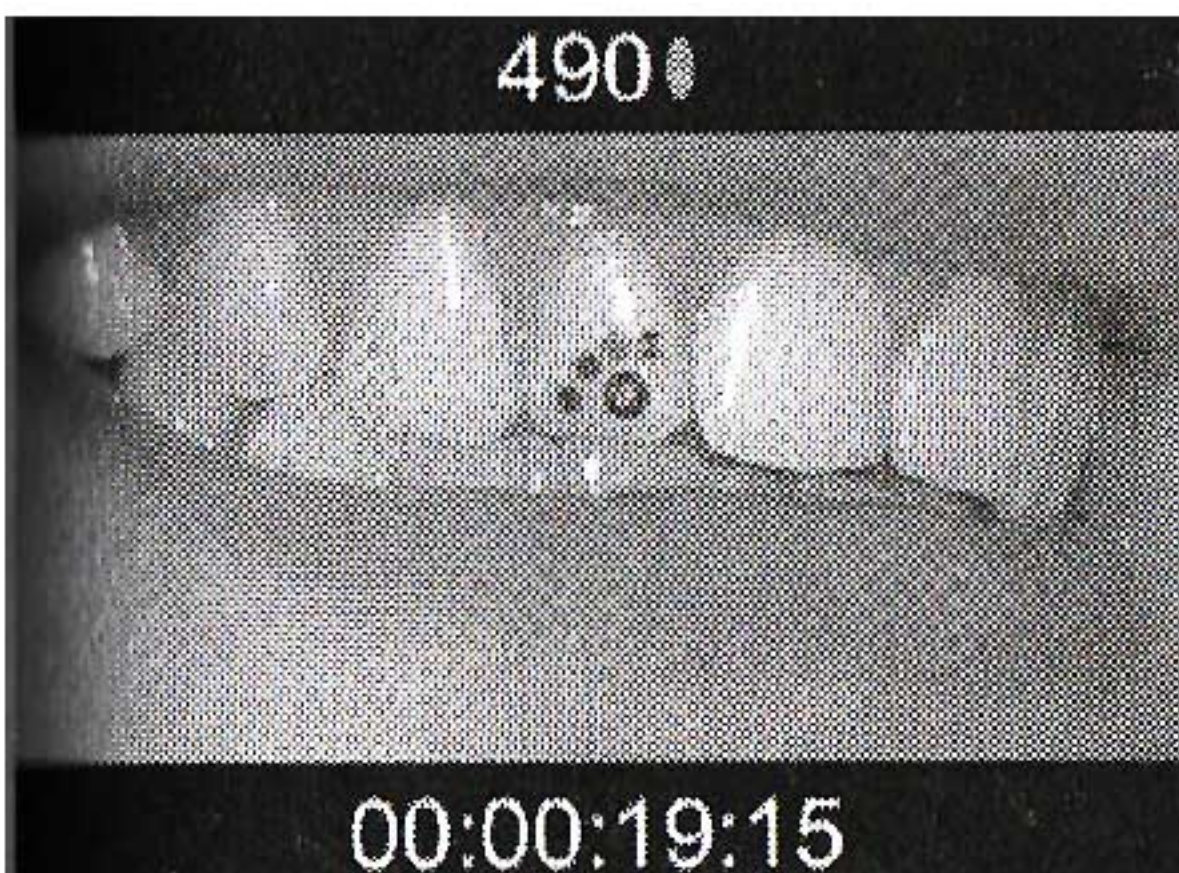
2005, 1'

Hugo Paquete (Portugal)

216

MENUJU HARI ESOK

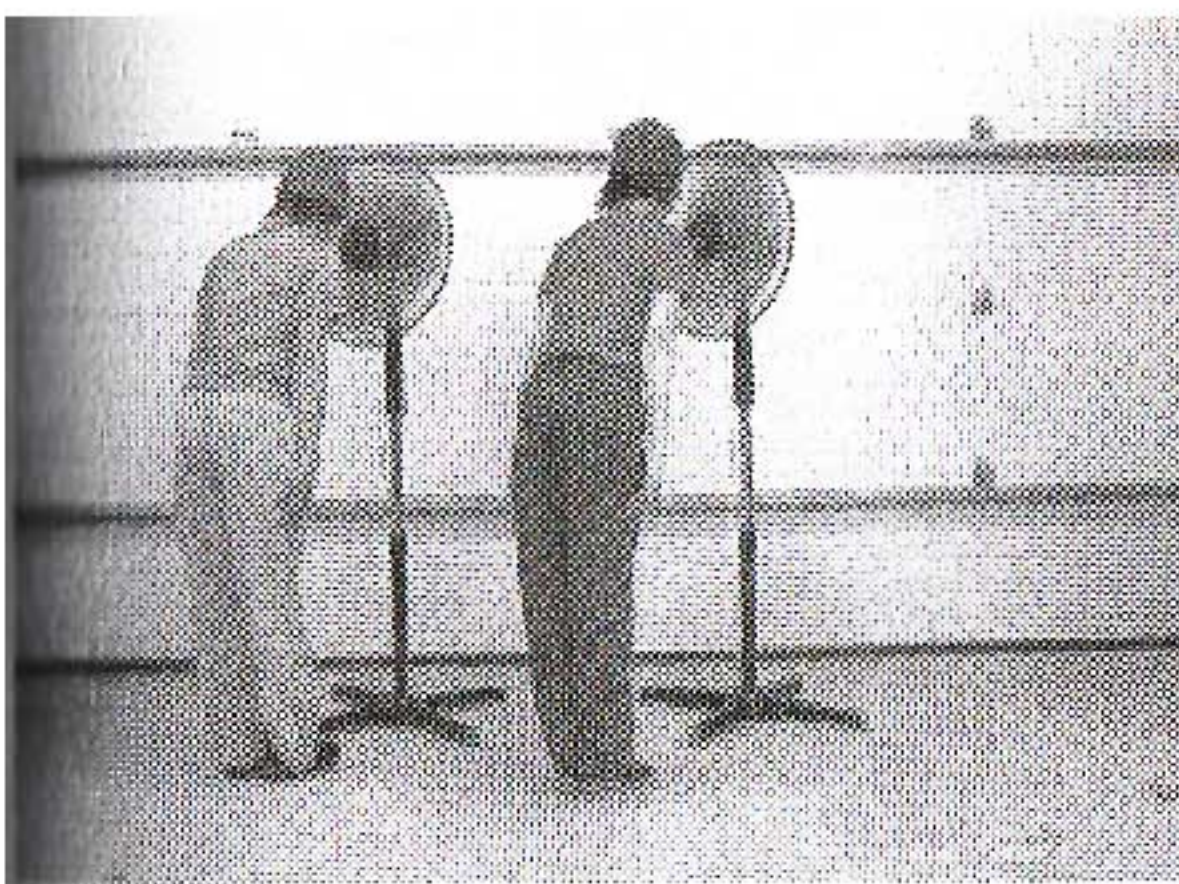
2007, 1'

Gilar Di Aria (Indonesia)

117 209

ENTERTAINMENT (BRAINWASHING)

2007, 2'30"

Amirali Mohebbi Nejad (Iran)

243

101 WAYS TO HUMANIZE TECHNOLOGY

2007, 3'11"

Melanie Manos & Sarah Buckius (Amerika Serikat)

PREFACE

2005, 3'48"

**Gerard Holthuis** (Belanda)

Apa yang dimulai sebagai petualangan bawah air yang sepenuhnya untuk bersenang-senang, berkembang menjadi pencarian sumber dan gambaran kesepian. Tanpa peduli dengan struktur dramatik dan cerita, Holthuis meninggalkan dunia kita dan menyelam ke dunia di bawah permukaan. Ia menggunakan teknik-teknik film dasar dari sinema *avant-garde* guna mengubah persepsi penonton. *Preface* adalah sebuah film mengenai peristiwa melihat. Apa yang kita lihat di sebuah wajah, dan bagaimana kita memahami apa yang kita lihat? Pengenalan kepada *Careless Reef*, empat film mengenai dunia di bawah permukaan.

Gerard Holthuis (1952) mulai sebagai seorang pematung dan beralih ke citraan bergerak dan suara di Free Academy di Den Haag. Pada tahun 1980-an, ia bekerja sebagai *editor*, *cameraman*, dan manajer produksi. Ia merupakan salah seorang pendiri Filmstad Foundation, sebuah *workshop* untuk para pembuat film eksperimental. Pada 1995, ia mendirikan Filmstad Producties, suatu wahana untuk memproduksi film-film independen. Pada saat ini (2007), ia terutama berfokus pada karyanya sendiri.

What started as an adventure under water for pure pleasure, developed into a search to the source and image of loneliness. Not bothered with dramatical structures and stories, Holthuis says goodbye to our world and dives to the world under the surface. He uses basic film techniques from the avant-garde cinema to change the viewers' perception. *Preface* is a film about seeing. What do we see in a face, and how do we decode what we see? Introduction to *Careless Reef*, four films about the world under the surface.

Gerard Holthuis (1952) started out as sculptor and switched to moving image and sound at the Free Academy in The Hague. During the eighties he worked as editor, cameraman, and production manager. He was co-founder of the Filmstad Foundation, a workshop for experimental filmmakers. In 1995 he founded Filmstad Producties, a vehicle for producing independent films. At the moment (2007) he focuses mainly on his own work.

